

LAPORAN AKHIR

**KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PERIODE II
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**PENCAPAIAN DESA SEHAT DAN SEJAHTERA DI DESA MODELOMO
DAN DESA MOHUNGO KABUPATEN BOALEMO MELALUI
PROGRAM BERSIH LINGKUNGAN DAN PENCEGAHAN STUNTING**

Oleh :

**Dr. ASRI SILVANA NAIU, S.PL., M.SI /197008172005012001
NIKMAWATISUSANTI YUSUF, S.IK, M.SI/197702082005012004**

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2021

**JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PERIODE II TAHUN 2021**

1. Judul Kegiatan : Menuju Desa Peduli Kesehatan Melalui Peningkatan Gizi Makanan Bagi Balita Dan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Kasus Stunting
2. Lokasi : Desa Mohungo dan Desa Modelomo Kec Tilamuta Kab Boalemo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Asri Silvana Nalu, S.Pi, M.Si
 - b. NIP : 197008172005012001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : Teknologi Hasil Perikanan / Teknologi Hasil Perikanan
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081340086847 / silvana-perikung@yahoo.co.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Nikawatisusanti Yusuf, S.IK, M.Si /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Mohungo dan Desa Modelomo
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Mohungo dan Desa Modelomo Kec Tilamuta Kab Boalemo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 100
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pengolahan Hasil Perikanan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNB/BLU UNG
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan



(Dr. Abdul Hafid Ghilii, S.Pi, M.Si)
NIP. 197308102001121001



(Prof. Dr. Mahesa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

Gorontalo, 19 November 2021
Ketua

(Dr. Asri Silvana Nalu, S.Pi, M.Si)
NIP. 197008172005012001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	4
2.1 Target	4
2.2 Luaran.....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
3.1. Persiapan dan Pembekalan	5
3.3 Uraian Aksi Program KKN Tematik Desa Membangun	6
BAB IV KELAYAKAAN PERGURUAN TINGGI.....	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	17
6.1 Kesimpulan.....	17
6.2 Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN.....	19

RINGKASAN

SDGs (Sustainable Development Goals) Desa adalah upaya terpadu mewujudkan desa tanpa kemiskinan, kelaparan, desa peduli kesehatan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pencapaian desa peduli lingkungan di Desa Modelomo dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan desa yang jauh dari bersih, dan kepedulian untuk menggapai desa peduli kesehatan di Desa Mohungo dengan melihat jumlah kasus stunting yang cukup tinggi. Kedua desa ini bertetangga dan berlokasi di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Gorontalo. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa KKN Program Desa Membangun yang masing-masing berjumlah 15 orang untuk setiap desa yang dilaksanakan pada pertengahan bulan September hingga awal November. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan bagi diri dan kenyamanan lingkungan, mengajak serta masyarakat untuk mengeruk sampah dan lumpur, membuat saluran air, menginisiasi pembuatan bank sampah, membuat tempat sampah organik dan non organik, serta mengajukan rencana pengadaan armada sampah ke pemerintah desa Modelomo. Di Desa Mohungo, selain mahasiswa melakukan edukasi lewat sosialisasi pada masyarakat desa, khususnya ibu-ibu hamil dan yang memiliki balita, juga membuat dapur sehat untuk mengolah makanan sehat dan bergizi.

Kata Kunci: Stunting, makanan bergizi, anggrek

BAB I PENDAHULUAN

Desa Mohungo dan Desa Modelomo merupakan dua desa yang saling berbatasan di wilayah Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo dan berjarak kurang lebih 1 km dari pusat kabupaten. Dua wilayah ini masing-masing didiami oleh lebih dari 3000 jiwa dengan lebih dari 700 kepala keluarga yang bermata pencaharian umumnya adalah berdagang. Keberadaan kedua desa yang dekat dari pusat pemerintahan kabupaten tidak diikuti dengan kondisi lingkungan dan sosial yang sehat dan sejahtera. Tercatat masih terdapatnya 31 kasus stunting di Desa Mohungo dan tampak kondisi kebersihan yang sangat kurang di Desa Modelomo.

Stunting merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurang seimbangnya asupan gizi pada masa periode emas, bukan disebabkan oleh kelainan hormon pertumbuhan maupun akibat dari penyakit tertentu. Penyebab kasus stunting di Indonesia dapat disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah mengenai asupan gizi dan kondisi perekonomian orangtua yang masuk dalam kategori miskin. Oleh karena itu, stunting tidak hanya terjadi pada masyarakat miskin, namun bisa juga terjadi pada masyarakat yang berkemampuan secara ekonomi namun tidak dibekali ilmu pengetahuan akan gizi. Danila et al., (2018) menyebutkan bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat, karakteristik ibu saat hamil, pola asuh juga lingkungan dan kondisi geografis (kepadatan penduduk, kondisi iklim dan sanitasi yang tidak memadai) juga merupakan faktor yang ikut berpengaruh terhadap kejadian stunting. Tingginya kasus stunting ini memberikan implikasi buruk terhadap pembangunan dan kemajuan di Indonesia. Stunting mengancam produktivitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia, karena rentan diserang oleh pelbagai penyakit. Stunting memengaruhi perkembangan otak anak sehingga mengurangi perkembangan daya saing SDM, menyebabkan kerugian ekonomi di masa depan. Oleh sebab itu diperlukan upaya terpadu untuk mencegah terjadinya kasus stunting.

Sementara itu, pembangunan dan kegiatan masyarakat desa Modelomo mengakibatkan berbagai masalah lingkungan hidup dan berbagai gangguan

kesehatan yang diakibatkan oleh buruknya kualitas lingkungan hidup. Aktivitas masyarakat desa yang terus berkembang dipicu oleh peningkatan dan gaya hidup konsumsi masyarakat mengakibatkan produksi sampah melimpah. Produksi sampah yang melimpah ini tanpa diikuti oleh pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sampah menumpuk dan berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan. Di Desa Modelomo sendiri terdapat tempat pembuangan akhir (TPA) sampah sementara tetapi menjadi masalah pada masyarakat sekitar TPA tersebut karena hanya terdapat satu armada pengangkut sampah se-kecamatan Tilamuta dan pengangkutan sampah di TPA Desa Modelomo hanya dua minggu sekali menyebabkan sampah tertumpuk dan membusuk menimbulkan bau yang tak sedap di area pemukiman masyarakat. Pada akhirnya TPA tersebut di tutup paksa oleh masyarakat. Dengan ditutupnya bak sampah tersebut kebanyakan masyarakat membuang sampah di sungai, di selokan dan di area bahu jalan. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk dapat mengendalikan pencemaran lingkungan akibat sampah adalah dengan menciptakan kepedulian masyarakat yang dimulai dari tingkat rumah tangga melalui edukasi/sosialisasi dan pendataan dalam hal persetujuan pengadaan bak sampah beserta armadanya.

Kondisi kedua desa ini masih jauh dari yang diharapkan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dideklarasikan pada tahun 2015 merupakan kelanjutan dari Millennial Development Goals (MDGs), yakni pembangunan yang menjaga keberlangsungan kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, kualitas lingkungan hidup, serta menjamin terlaksananya tata kelola yang menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Menurut Kementerian PPN, (2020) SDGs merupakan kesepakatan bersama baik global maupun nasional demi tercapainya kesejahteraan masyarakat yang mencakup 17 tujuan, yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan

Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Berdasarkan aspek kewilayahan yang 91% merupakan wilayah desa, maka SDGs desa diundangkan lewat Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2020. (Reza, 2021) menyebutkan bahwa Kemendes PDTT telah menambahkan satu aspek dalam SDGs, yaitu Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

Salah satu program yang dapat membantu terlaksananya tujuan pembangunan berkelanjutan ini adalah melalui kegiatan KKN Tematik Desa Membangun yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Gorontalo. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi. Kegiatan KKN dilaksanakan mahasiswa di luar kampus bersama dengan masyarakat. Melalui kegiatan KKN mahasiswa diharapkan menjadi penggerak pembangunan yang dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu memberikan solusinya.

BAB II TARGET DAN LUARAN

Indikator capaian KKN Tematik Desa Membangun yang dituju adalah target dan luaran.

2.1 Target

1. Tersampainya informasi mengenai pola asuh yang baik dan benar selama kehamilan.
2. Tersampainya informasi mengenai gizi makanan yang sehat khususnya yang dikonsumsi selama kehamilan dan masa tumbuh emas bagi balita.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka penyediaan bahan baku yang saniter dan higienis.
4. Peningkatan partisipasi pada tingkat kelompok ibu-ibu dalam teknik formulasi, pengolahan dan pengemasan produk hasil olahan untuk menghasilkan makanan bergizi yang sehat dan terjamin keamanannya.
5. Terciptanya lingkungan bersih dan bebas sampah
6. Tersampainya informasi mengenai pola hidup bersih dan dampaknya bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

2.2 Luaran

1. Dokumentasi data SDGs di kantor Desa Mohungo dan Desa Modelomo
2. Artikel yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian pada Masyarakat
3. Video kegiatan yang dipublikasikan di Youtube
4. Laporan wajib berupa laporan hasil pelaksanaan KKN, buku catatan harian kegiatan, buku catatan keuangan, dan laporan kegiatan mahasiswa

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan

a) Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun meliputi tahap:

1. Perekrutan mahasiswa peserta
2. Pembekalan (*coaching*) dan pengasuransian mahasiswa
3. Penyiapan alat dan perlengkapan pengolahan

b) Materi persiapan dan pembekalan pada mahasiswa mencakup:

- ❖ Sesi pembekalan/*coaching*
 1. Fungsi mahasiswa dalam KKN Tematik Desa Membangun oleh kepala LPPM UNG
 2. Panduan dan pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun oleh ketua KKS UNG
 3. Informasi mengenai Program KKN Tematik yang berfokus pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

3.2 Uraian Program KKN

Pelaksanaan tahapan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun berlangsung selama 50 hari, yang dimulai sejak diantar ke lokasi tanggal 13 September 2021 hingga penarikan tanggal 3 November 2021

1. Pengantaran mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun ke masing-masing desa.
2. Pengenalan dan observasi lapangan
3. Assesmen kebutuhan masyarakat
4. Penyampaian dan analisis hasil asesmen kepada pemerintah desa
5. Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama masyarakat
6. Monitoring
7. Pemaparan program kerja kepada pemerintah
8. Pelaksanaan kegiatan di masing-masing desa
9. Evaluasi

10. Seminar hasil kegiatan yang disampaikan kepada DPL, Pemerintah Desa dan masyarakat
11. Penarikan mahasiswa peserta KKN Tematik Desa Membangun dari masing-masing desa

3.3 Uraian Aksi Program KKN Tematik Desa Membangun

Mahasiswa KKN yang melaksanakan kegiatan pengabdianya mengikuti enam tahapan yang diawali dengan pengenalan dan observasi lapangan dan diakhiri dengan seminar hasil kegiatan yang disampaikan di depan Dosen Pembimbing Lapangan, pemerintah desa, dan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran dan praktek yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan kelompok masyarakat yang didampingi oleh pemerintah desa dan dinas terkait.

Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa dihitung dalam volume 288 jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM perhari adalah 6,4 jam sebagai acuan.

Uraian dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa dalam pelaksanaan KKN Tematik adalah:

Tabel 1. Uraian Kegiatan Yang Dilaksanakan Pada KKN Tematik Desa Membangun

No	Program Kerja KKNT	Kegiatan	Vol kerja
A	Pendampingan perencanaan pembangunan desa sehat dan sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan asesmen kebutuhan masyarakat desa secara partisipatif oleh masyarakat • Menyampaikan pada pertemuan desa sebagai bahan data awal untuk pengembangan program • Identifikasi kader pemberdayaan masyarakat dalam mengumpulkan data jumlah ibu hamil, bayi menyusui dan balita • Identifikasi untuk proyek bersih lingkungan 	• 1.440
B	Pendampingan pelaksanaan pembangunan desa sehat dan sejahtera	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi bimbingan teknis dari posyandu terkait pemenuhan makanan bergizi untuk bayi dan wanita hamil, serta pengetahuan akan perawatan diri selama kehamilan. • Mendampingi ibu-ibu PKK/ ibu-ibu rumah tangga dalam penyediaan makanan bergizi. • Fasilitasi proyek pengadaan bak sampah dan armada sampah 	• 1.440

		<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi kader dan pemerintah desa melakukan monitoring dan evaluasi hasil pembimbingan. • Pengajuan usulan pembangunan dapur sehat dalam RPJM Desa Mohungo • Pengajuan usulan pengadaan armada sampah dalam RKP Desa Modelomo 	
C	Pendokumentasian pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan buku laporan KKN • Penyusunan dan pembuatan luaran program KKN • Pembuatan dokumentasi kegiatan KKN (foto, video, materi sosialisasi) 	• 1.440
	Total volume kegiatan		4.320

BAB IV

KELAYAKAAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat yang tertuang dalam mata kuliah : Kuliah Kerja Sibermas atau KKN (KKS/KKN).

Berkaitan dengan tugas Tridarma Perguruan Tinggi, beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo selalu aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat baik yang didanai oleh Dikti maupun dana Rutin (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo serta kerjasama dengan BUMN dan pemerintah daerah. Dalam setahun terakhir LPM Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti dibawah ini:

1. Kerjasama LPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat dengan Tema "Program BUMN membangun Desa,
2. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop tahun 2012 sampai sekarang "program Inkubator Bisnis Kegiatan Pembinaan 30 UKM Tenant"
3. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program PNPMP 2013 3 (tiga) judul
4. Kerjasama LPM UNG dengan dan DP2M Dikti dalam kegiatan pengabdian dengan program KKN-PPM .

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun mengikuti enam tahapan yang diawali dengan pengenalan dan observasi lapangan dan diakhiri dengan seminar hasil kegiatan yang disampaikan di depan DPL, pemerintah desa, dan masyarakat.

a) Pengenalan dan observasi lapangan

Kegiatan di tahap ini meliputi pengenalan diri mahasiswa pada masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk mensosialisasikan keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat dan untuk mempererat tali silaturahmi di antara peserta KKN sendiri juga dengan penduduk desa. Selama kegiatan pengenalan, dibarengi juga dengan pengamatan kondisi dan lingkungan desa. Hasil observasi yang tertuang dalam Tabel 2 ini dicatat sebagai data permasalahan yang terdapat di desa.

Tabel 2. Hasil observasi lingkungan Desa Modelomo dan Desa Mohungo

No	Permasalahan	
	Desa Modelomo	Desa Mohungo
1	Selokan banyak digenangi sampah, membuat air tersumbat dan menjadi sarang nyamuk	Terdapat 31 kasus stunting, angka yang tergolong cukup tinggi. Desa ini menjadi salah satu Lokus stunting di kecamatan Tilamuta.
2	Banyaknya sampah di sungai, di area jalan pertokoan dan pasar	Warga yang melakukan vaksin belum mencapai 80% dari total penduduk desa.
3	Ada beberapa titik jalan yang tidak ada selokan menyebabkan genangan air di jalan saat hujan	Lingkungan tempat tinggal khususnya di bagian belakang dari jalan raya masih banyak dipenuhi sampah.
4	Sampah dalam selokan ikut meluap bersama air sehingga terbawa oleh arus air	Belum terdapatnya tanda batas antar dusun dan antar desa
5	Masyarakat tidak peduli dengan keadaan dan lingkungan sekitar tempat tinggal	

- 6 Lapangan bermain dan tempat kegiatan mudah tergenang air karena tersumbatnya selokan oleh sampah
 - 7 Sampah berasal dari desa tetangga menyebabkan terjadinya timbunan sampah akibat ditutupnya bak sampah di tepi jalan
 - 8 Belum adanya tanda batas desa antara Desa Modelomo dan Desa Hungayonaa membuat masyarakat di perbatasan desa tersebut saling berharap untuk membersihkannya.
 - 9 Sebagian masyarakat belum memahami tentang vaksin dan stunting
-

b) Assesmen kebutuhan masyarakat

Berdasarkan kondisi lingkungan desa yang diamati, mahasiswa KKN mencatat sumber dan penyebab masalah, serta mencoba merumuskan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah desa terkait penyelesaian masalah yang dihadapi. Beberapa solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN Desa Modelomo untuk penyelesaian masalah lingkungan, yaitu memberikan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat, pengerukkan lumpur dan sampah, membuat selokan air untuk menghindari air yang tergenang agar tidak menyebabkan banjir, penyediaan tong sampah organik dan anorganik di area depan pertokoan, perlu adanya armada yang mengangkut sampah ke pembuangan akhir sementara dan kemudian bekerja sama dengan pembuangan akhir sampah di tingkat kabupaten, membuat got grill atau melakukan pengolahan sampah, misalnya membuatnya menjadi kompos, membuat spanduk peringatan, mendirikan bank sampah atau membuat tempat pembuangan sampah kolektif, membuat batas wilayah atau penegasan batas wilayah demi tidak terhambatnya pembangunan desa.

Solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN Desa Mohungo, yaitu melakukan edukasi mengenai pencegahan kasus stunting, pembuatan dapur umum, pengadaan makanan yang sehat dan bergizi, pelatihan pengolahan

makanan sehat dan bergizi, publikasi keliling desa melakukan seruan dan mengajak masyarakat untuk ikut vaksin, pengadaan bak-bak sampah, dan edukasi pada masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

c) Penyampaian dan analisis hasil assesmen kepada pemerintah desa

Upaya penyelesaian masalah yang dirumuskan oleh mahasiswa KKN disampaikan kepada pemerintah desa melalui suatu pertemuan yang melibatkan aparat pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Remaja Karang Taruna. Pada kegiatan ini disepakati bersama hal-hal yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN. Hal ini dilakukan berkaitan dengan program KKN yang dibatasi oleh waktu pelaksanaan yang kurang dari dua bulan.

d) Penyusunan dan pemaparan rencana program KKN

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pemerintah Desa Modelomo terkait solusi yang akan dilakukan untuk mengendalikan masalah sampah di desa, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu edukasi pada masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih yang bebas sampah, mengajak dan menyeru masyarakat untuk membiasakan hidup bersih, meminta partisipasi masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan bersih, dan melakukan upaya pengadaan armada sampah.

Adapun kegiatan KKN Desa Mohungo hasil musyawarah dengan pemerintah desa, yaitu edukasi pada masyarakat mengenai kasus stunting dan cara pencegahannya yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo, pemenuhan makanan sehat dan bergizi melalui pengadaan dapur sehat, dan publikasi keliling desa dengan kendaraan bermotor untuk mengajak masyarakat melakukan vaksinasi di kantor desa.

e) Pelaksanaan program kerja

1. Pengendalian pencemaran sampah demi terwujudnya Desa Sehat Sejahtera di Desa Modelomo

Kegiatan pengendalian pencemaran sampah diawali dengan tindakan nyata oleh mahasiswa KKN dengan terjun langsung membersihkan saluran-saluran yang tertimbun sampah. Di kesempatan ini mahasiswa mengajak peran serta masyarakat

untuk ikut terlibat. Di samping itu, di sela-sela kegiatan membersihkan sampah, masyarakat memberikan edukasi tentang kerugian-kerugian yang dapat ditimbulkan akibat penimbunan sampah di selokan. Kepedulian masyarakat melestarikan lingkungan bukan hanya berguna bagi kesehatan diri sendiri, namun juga menciptakan suasana desa yang indah. Seperti yang dinyatakan oleh Triana et al., (2021) bahwa membangun kesadaran masyarakat untuk ikut melestarikan lingkungan kesadaran tidak akan tumbuh tanpa melihat langsung atau melakukan aksi nyata serta mengetahui persoalan-persoalan lingkungan. Lebih lanjut disebutkan bahwa cara-cara yang dilakukan untuk membangun kesadaran adalah membiasakan diri dengan aktivitas pelestarian lingkungan, seperti tidak membuat sampah sembarangan, menjaga lingkungan sekitar serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dijelaskan pula oleh Nuha, (2021) bahwa rendahnya kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat memperparah kondisi lingkungan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai atau banjir yang tidak terduga. Bahkan banyak berdiri bangunan yang tidak memikirkan saluran air pembuangan sehingga air tidak mengalir normal atau sistem drainase yang tidak berjalan karena banyaknya penyumbatan.

Kegiatan pembersihan sampah dijadwalkan oleh mahasiswa KKN setiap hari Jumat dan Minggu. Kegiatan di hari Minggu dilakukan secara bergotong royong membersihkan ruang publik, seperti lapangan dan jalan-jalan desa. Sedangkan kegiatan hari Jumat hanya dilakukan di sekitar kantor desa.

Upaya lain yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah pengajuan pengadaan armada sampah agar sampah langsung diantar ke TPA di tingkat Kabupaten. Mahasiswa membuat kuisisioner yang berisi tentang persetujuan pengadaan armada yang nantinya akan dianggarkan dalam dana desa, retribusi pengangkutan sampah yang diinginkan, jumlah operator pengangkut sampah, serta periode pengambilan sampah. Kegiatan ini juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Pemanfaatan bahan lain sebagai upaya untuk mengendalikan sampah di lingkungan tempat tinggal ini juga dilakukan oleh Hasbiyadi et al., (2020) yang dalam kegiatan pengabdian

pembersihan lingkungan membuat tempat sampah dari bambu. Berbagai upaya pengendalian cemaran lingkungan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian bertujuan untuk mendapatkan suasana tempat tinggal yang nyaman, tertib, dan indah, disamping kehidupan yang sehat. Hal ini dapat menjadi tolak ukur Desa Sehat dan Sejahtera sebagai salah satu aspek SDGs.

2. Pencegahan kasus stunting untuk mencapai Desa Sehat dan Sejahtera di Desa Mohungo

Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN di desa Mohungo yang utama adalah pencegahan kasus stunting. Sebagai langkah awal, mahasiswa melakukan pendataan, baik dengan mencatat data yang ada di kantor desa, maupun turun langsung ke masyarakat untuk memperoleh data ril. Hasilnya terdapat 31 anak tergolong dalam kondisi stunting. Dengan jumlah ini, maka Desa Mohungo menjadi salah satu lokus stunting di Kecamatan Tilamuta.

Kasus stunting atau kondisi gagal tumbuh anak balita yang disebabkan oleh malnutrisi kronis di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2019, angka stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen, sedangkan WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Laporan dari Choliq et al., (2020) menyebutkan bahwa masalah stunting akibat kekurangan gizi masih menjadi masalah yang serius di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi stunting dapat dilihat sejak anak berusia dua tahun. Stunting merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurang seimbang asupan gizi pada masa periode emas, bukan disebabkan oleh kelainan hormon pertumbuhan maupun akibat dari penyakit tertentu. Penyebab kasus stunting di Indonesia dapat disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah mengenai asupan gizi dan kondisi perekonomian orangtua yang masuk parakat miskin, namun bisa juga terjadi pada masyarakat yang berkemampuan secara ekonomi namun tidak dibekali ilmu pengetahuan akan gizi (Ni'mah et al., 2015).

Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah berkoordinasi dengan aparat desa beserta kader-kader kesehatan di desa. Selain itu, mahasiswa juga meminta kesediaan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo untuk dapat

melakukan edukasi mengenai pencegahan stunting pada bayi dan anak-anak. Masyarakat yang hadir terutama ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui dan yang memiliki anak usia balita. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruang sekolah yang berbatasan dengan kantor desa. Bersamaan dengan kegiatan ini, mahasiswa juga mengadakan dapur bersih dan menyediakan berbagai jenis makanan sehat dan bergizi untuk dibawa pulang oleh peserta yang hadir. Makanan bergizi menjadi hal yang wajib bagi manusia terutama di masa tumbuh kembang anak untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang sehat jiwa dan raga di kemudian hari. Seperti yang dinyatakan oleh (Teja, 2019) bahwa terjaminnya ketersediaan pangan yang meliputi produksi, pengolahan, distribusi dan konsumsi pangan dengan kandungan gizi yang cukup diharapkan dapat menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada kantong-kantong stunting dalam wilayah Indonesia. Salah satu bentuk pemenuhan gizi pangan untuk pencegahan stunting, yaitu melakukan diversifikasi olahan berbasis sumberdaya hasil perikanan dan pertanian yang dapat dikonsumsi baik oleh balita maupun ibu-ibu hamil. (Yusuf, 2011) menyatakan bahwa hasil-hasil samping produk perikanan dapat didiversifikasi menjadi produk olahan yang sehat dan bergizi.

Kegiatan pengabdian lain yang dilakukan terkait kesehatan masyarakat, yaitu mengajak masyarakat yang belum divaksin agar segera melakukan vaksin. Publikasi pemberitahuan jadwal vaksin dilakukan dengan kendaraan ke seantero penjuru desa. Program ini berjalan lancar, bahkan masih ada masyarakat yang belum tervaksin karena dosis vaksin yang disiapkan tidak memenuhi jumlah warga yang datang. Tugas mahasiswa di sini adalah mengatur alur peserta dan membantu peserta vaksin untuk mengisi formulir yang dibutuhkan.

f) Evaluasi hasil pelaksanaan program

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada tercapainya Desa Sehat dan Sejahtera di Desa Modelomo dan Desa Mohungo dievaluasi setelah dua bulan mengabdikan di desa. Hasil kegiatan di Desa Modelomo menunjukkan perubahan kondisi lingkungan yang tadinya terlihat banyak sampah yang berserakan di berbagai sudut jalan desa dan selokan, tampak lebih bersih dan tertata rapih. Usulan mahasiswa untuk mendirikan bak sampah dan

armada sampah beserta teknis operasional armada telah diterima masyarakat dan pemerintah yang dibuktikan dengan masuknya usulan tersebut ke dalam RKPDesa dan akan dimasukkan dalam Peraturan Desa melalui pembahasan dan penetapan dalam kegiatan MUSRENBANG desa dalam pembahasan rancangan RKPDes tahun 2022. Hal ini berarti bahwa pengadaan armada telah dianggarkan untuk tahun 2022.

Hasil kegiatan pengabdian di Desa Mohungo adalah terlaksananya program edukasi tentang pencegahan stunting pada ibu-ibu hamil, ibu menyusui dan ibu-ibu yang memiliki balita. Para peserta antusias mengajukan pertanyaan pada narasumber terkait hal-hal yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya stunting, dan apa tindakan yang harus dilakukan jika anaknya tergolong stunting. Selain itu, peserta juga bertanya tentang makanan yang baik bagi pertumbuhan anak-anak mereka. Semua pertanyaan dijawab narasumber dengan baik sekali dilengkapi dengan fakta-fakta ilmiah. Kegiatan edukasi stunting dibarengi dengan pengadaan sementara dapur bersih yang menyediakan bahan-bahan pangan dan makanan yang sehat dan bergizi yang dapat langsung dikonsumsi oleh peserta. Pengadaan dapur bersih ini menjadi usulan mahasiswa sebagai salah satu program yang dianggarkan dalam RPJMDes Mohungo tahun 2022.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Modelomo dan Desa Mohungo yang berfokus pada pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera telah berlangsung dengan baik dan berhasil. Masyarakat dan pemerintah desa bersikap terbuka, kooperatif, dan antusias mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan mahasiswa. Usulan yang disampaikan untuk keberlanjutan program berhasil dituangkan ke dalam RKPDes Modelomo dan RPJMDes Mohungo untuk tahun 2022.

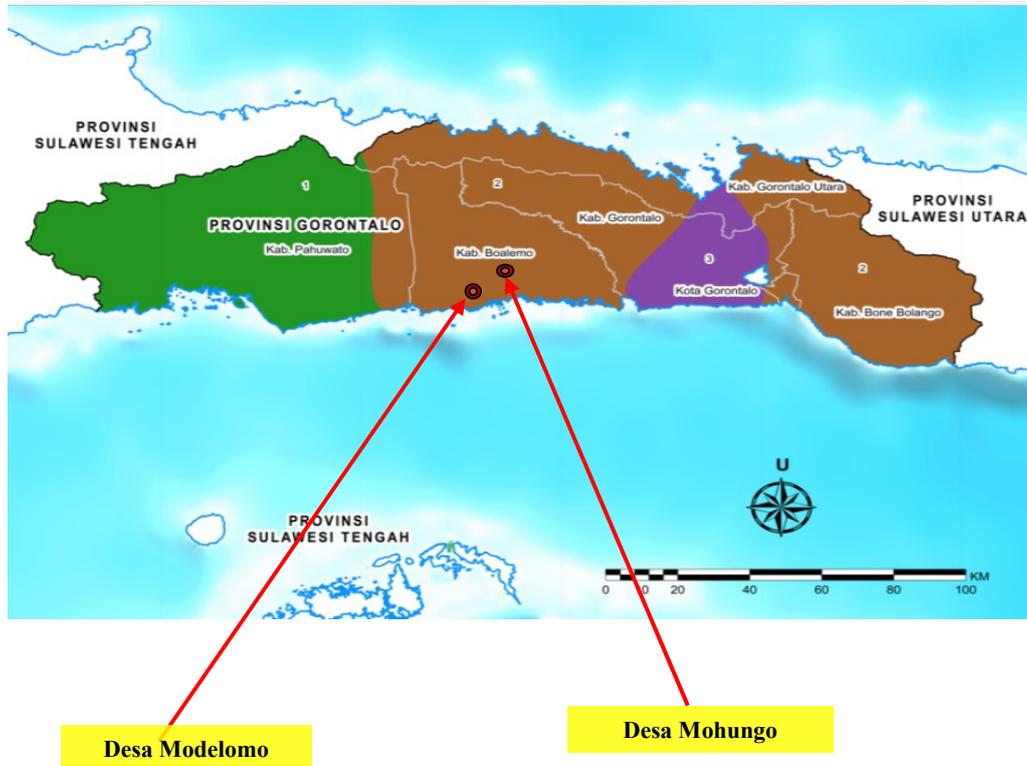
6.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disarankan untuk desa-desa/ kelurahan yang telah mendapatkan pendampingan dan pelatihan selama pelaksanaan KKN Tematik Desa Membangun dapat dijadikan sebagai Desa binaan bagi fakultas atau jurusan yang bersangkutan untuk kesinambungan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, salah satu tujuan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian dapat benar-benar dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan mampu mewujudkan desa sehat dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Armida Salsiah Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Vol. III* (Issue 2).
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40.
- Danila, Pawa, I. ., Choiruni, A., & Wijayanti, A. (2018). Geospatial Analysis pada Prevalensi Stunting di Kabupaten Manggarai. *Berita Kedokteran Masyarakat. UGM Public Health Symposium*.
- Hasbiyadi, Elsy, Rismayanti, Masirri, N., Sawitri, P., & Elyas, A. (2020). Upaya memanfaatkan sumber daya alam dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. *Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(November), 637–641.
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Jakarta: Kementerian PPN.
- [LPM] Lembaga Pengabdian Masyarakat. 2020. Panduan Pelaksanaan KKS Pengabdian UNG. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Ni'mah, Khoirun, & Nadhiroh, S. . (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungandi Dusun Krajan Didesa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://www.iaisyarifuddin.ac.id/ejournal/index.php/khidmatuna/article/view/1011>
- Reza, M. (2021). *SDGs Desa dan Rekonstruksi Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Kemendesa PDPT. <https://sdgsdesa.kemendesa.go.id/sdgs-desa-dan-rekonstruksi-paradigma-pembangunan-berkelanjutan/>
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Info Singkat, Puslit BKD RI*, 13–18.
- Triana, N. N., Sayuti, M., Pratiwi, A. I., & Wathoni, A. (2021). Problematika sampah dan penanggulangannya di desa telukjambe karawang. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 208–219. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/1567/1188>
- Yusuf, N. (2011). Pemanfaatan dan Pengolahan Hasil Samping Produk Perikanan. In A. Katili (Ed.), *Pertanian Dan Pangan Tinjauan Kebijakan, Produksi Dan Riset*. Yayasan Omar Taraki Niode.

Lampiran 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Program KKN Tematik Desa Membangun



Lampiran 2a. Dokumen kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Desa Mohungo



Penerimaan mahasiswa KKN dan DPL oleh Pemerintah Desa Mohungo



Pertemuan mahasiswa dengan pemerintah desa membahas program kegiatan yang akan dilakukan



Membantu kegiatan BAZNAS dalam penanggulangan bencana



Pendataan masyarakat pada kegiatan vaksinasi



Ikut membantu dalam program desa melaksanakan vaksinasi



Edukasi dan sosialisasi pencegahan stunting

Lampiran 2b. Dokumen kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Desa Modelomo



Foto bersama sebelum pengantaran mahasiswa ke lokasi Desa Modelomo



Rapat mahasiswa dengan pemerintah desa membahas rencana program KKN Tematik Desa Membangun



Membantu program pemerintah desa mempublikasi pelaksanaan vaksin



Membantu mendata masyarakat yang melaksanakan vaksin



Menjalankan program bersih lingkungan-mendata masyarakat keterkaitan dengan program pengadaan armada sampah



Mengolah data hasil kuisisioner untuk diajukan pada pemerintah desa agar masuk dalam RKPDes

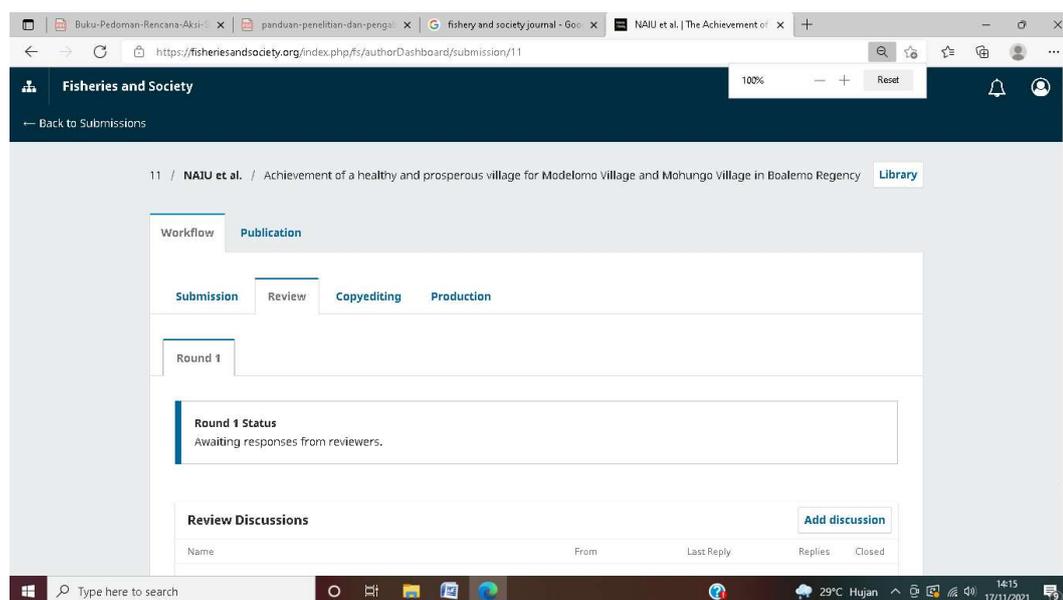


Ikut serta dalam kegiatan MUSRENBANG Desa Modelomo

Lampiran 3. Luaran-luaran

1. Bukti publikasi artikel kegiatan pengabdian pada Jurnal Pengabdian: *Fishery and Society*

[Submissions | Fisheries and Society](#)
[NAIU et al. | The Achievement of a healthy and prosperous village for Modelomo Village and Mohungo Village in Boalemo Regency as part of the Village Sustainable Development Goals \(SDGs\) | Fisheries and Society](#)



2. Publikasi Kegiatan Mahasiswa KKN Desa Modelomo di Media Massa: <https://goinfo.id/2021/10/18/ketua-dekab-boalemo-buka-tournament-modelomo-cup/>



3. **Publikasi kegiatan mahasiswa KKN Desa Modelomo di You Tube**

<https://youtu.be/5KWMTOK9HbA>

4. **Publikasi Kegiatan Mahasiswa KKN Desa Mohungo di Media Massa:**

<https://www.kompasiana.com/firmanmahyudin/618c7bd682b3a35e931487a2/kkn-desa-mohungo-adakan-sosialisasi-pencegahan-dan-penanggulangan-stunting>



5. **Publikasi Kegiatan Mahasiswa KKN Desa Mohungo di You Tube:**

<https://youtu.be/CLu6pyXNwH0>